

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini teknologi dan media pembelajaran hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik. Di era sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat menuntut manusia untuk dapat menerapkannya, apalagi semua sistem sudah berbasis teknologi. Pendidikan terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran adalah suatu keharusan.

Karena tingkat penggunaan teknologi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial juga meningkat secara eksponensial dari waktu ke waktu. Pada periode 2019 Kuartal II 2020, jumlah pengguna Internet di Indonesia meningkat sebesar 8,9% menjadi 73,7% dari populasi. Persentase tersebut setara dengan 196,7 juta pengguna, mengalami peningkatan 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun 2018. Kemudian terhitung 170 juta pengguna aktif media sosial dalam populasi penduduk 274,9. Artinya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Mengingat media sosial merupakan konten yang

paling banyak dikunjungi, maka media sosial bisa menjadi platform media pembelajaran.¹

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran.

Akan tetapi, tidak hanya materi pelajaran yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang. Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu cara guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yakni dengan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi moderen yang banyak berkembang saat ini. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan

¹ Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial*. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (2022), hlm. 3044–3052.

pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²

Beberapa tantangan yang muncul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mencakup stereotip bahwa materi ini hanyalah sebuah narasi masa lalu, sehingga kurang diminati oleh peserta didik. Sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap dan fokus pada pengayaan pengetahuan kognitif, dengan minimnya pembentukan sikap afektif. Di Madrasah, pembelajaran SKI sering cenderung pada hafalan dan informasi semata. Cakupan materi yang luas dan urutan yang kompleks sulit disesuaikan dengan waktu yang terbatas. Penyajian materi sering dilakukan secara monoton, menyulitkan sebagian siswa untuk menerima dan memahami materi.³

Masalah lainnya termasuk proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, kurangnya kreativitas pendidik, dan ketidakkompetenannya guru SKI. Pemahaman guru tentang SKI yang belum utuh, kemampuan mengelola pembelajaran yang kurang menarik minat siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang tidak variatif juga menjadi hambatan. Selain itu, pemahaman nilai dalam mata pelajaran SKI seringkali rendah, sulit direkonstruksi dengan baik dalam kehidupan siswa.⁴

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2

³ Syaipudin, *Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2023), hlm. 57–65.

⁴ Syaipudin, *Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2023), hlm. 57–65.

Dalam pendekatan sejarah, fokus utamanya adalah sejarah Islam itu sendiri. Materi sejarah yang diajarkan di sekolah seringkali tidak mengikuti perkembangan ilmu sejarah, fakta, dan evidensi sejarah yang berkembang, yang seharusnya menjadi dasar berpikir, analisis, dan pemahaman realitas. Menurut Nugroho Notosusanto dalam Atang Abdul Hakim⁵, pendekatan sejarah dalam studi Islam memiliki empat fungsi, yaitu rekreatif, inspiratif, instruktif, dan edukatif. Metode yang digunakan dalam pendekatan kajian Islam mencakup Heuristik, Interpretasi, dan Historiografi⁶. M. Hanafi juga menekankan bahwa sebagai sebuah disiplin, sejarah perlu memiliki komponen utama, seperti obyek material, obyek formal, sistematis, teoritis, dan filosofis.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MTsN 3 Blitar bahwa banyak keluhan tentang pembelajaran yang monoton khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Dimana guru hanya menjelaskan, menerangkan materi saja sehingga siswa merasa bosan. Di era digitalisasi sekarang yang sangat canggih dan fasilitas yang memadai dari sekolah, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran contohnya bisa memutar video animasi atau film sejarah dengan memanfaatkan LCD dan proyektor yang sudah disediakan. Siswa akan merasa senang dan lebih tertarik jika ada hal yang berbeda dalam pembelajaran itu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

⁵ Hakim, A. A., & Mubarrik, *Metodologi Studi Islam*. Remaja Rosdakarya, (2000)

⁶ Mudzhar, *Pendekatan studi islam: dalam teori dan praktik*. Pustaka Pelajar, (1998).

⁷ Hanafi, *Konsep Pendidikan Islam Ibn Thufail*. AS-SABIQUN, (2019), hlm. 41–52.

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, maka media sosial merupakan bagian dari media pembelajaran yang sementara menghadapi pembaharuan sesuai dengan keadaan zaman. Sebagai wujud dari media pembelajaran berarti penggunaan media sosial seharusnya bisa menuntun proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dan ketika media sosial tidak dimanfaatkan sewajarnya atau hanya untuk mengikuti zaman, dimanfaatkan untuk sesuatu yang tidak baik maka kelak tentunya penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar akan berdampak negatif, misalnya ketergantungan akan dunia maya, malas belajar, dan lain sebagainya.⁸ Kebenaran ini merupakan motivasi bagi pendidik untuk terus menciptakan inovasi dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga penyusunan pembelajaran yang direncanakan guru bisa memikat perhatian dan meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran sejarah kebudayaan islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan bagaimana pengelolaan media sosial dalam proses pembelajaran yang baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Pentingnya penelitian ini terletak pemahaman lebih dalam mengenai pemanfaatan media sosial antara guru dan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran

⁸ Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor)*, (2018), hlm. 1.

sejarah kebudayaan islam. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pemanfaatan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Blitar”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penelitian di lapangan yang penulis lakukan secara intensif, penulis menemukan hal yang unik dan penting sekali yaitu penelitian ini berfokus pada “Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” siswa yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam perencanaan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar?
2. Bagaimanakah pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar?
3. Bagaimanakah pemanfaatan media sosial dalam evaluasi proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam bahasan selanjutnya perlu diketahui tujuan dari penelitian dapat diperoleh tujuan penelitian yang lebih jelas dari fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam perencanaan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam evaluasi proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 3 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)

- a. Dapat memperkaya khasanah teori dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa.
- b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran yang dimiliki guru dalam sebuah Lembaga Pendidikan.
- c. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan cara pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.
- d. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung hasil penelitian ini berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan utamanya

yang berkaitan dengan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam bagi siswa.
- c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi guru untuk pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam untuk mengurangi persentase siswa yang merasa bosan dan kesulitan dalam proses pelajaran.
- d. Bagi peserta didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat memanfaatkan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam sesuai dengan kurikulum saat ini.
- e. Bagi peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam Pendidikan agama islam sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya terkait bagaimana pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam pada siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidak jelasan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*⁹.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu kajian yang sangat penting, yang di dalamnya membahas mengenai perkembangan peradaban manusia, khususnya dalam konteks interaksi antara ajaran agama Islam dengan budaya lokal di berbagai belahan dunia. Kebudayaan Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan religius, tetapi juga meliputi berbagai dimensi seperti dimensi politik, sosial serta ekonomi yang saling berinteraksi dengan budaya-budaya lain. Di negara Indonesia, akulturasi antara budaya lokal dan Islam telah berlangsung sejak kedatangan Islam ke Nusantara, yang ditandai dengan berbagai

⁹ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia,” *Publiciana* 9, no. 1 (2016), hlm.140–157.

¹⁰ Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), 461.

bentuk tradisi, seni, dan sistem sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.¹¹

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh semua kelas ketika proses pembelajaran untuk bisa mempermudah proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang sesuai dengan kaidah kurikulum yang tercantum.

Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang sinergitas atau kerja sama antara guru dan siswa dari keduanya yang diterapkan melalui komunikasi, koordinasi, inovasi, dan efisiensi di MTsN 3 Blitar agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang sesuai dan tidak membosankan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman skripsi yang telah ada serta ditentukan oleh fakultas. Uraian dari masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab 1 : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Muasmara, R., & Ajmain, N. (2020). Akulturasi Islam Dan Budaya Nusantara. TANJAK: *Journal of Education and Teaching*, 1(2), hlm. 111–125.

Bab II : Merupakan kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori yang mencakup: tinjauan tentang pembahasan pengertian media sosial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, prestasi belajar siswa, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III: Metodologi penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang tersaji dalam sebuah topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.

Bab V : Merupakan pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan yang akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori sebelumnya serta menjelaskan temuan baru di lapangan.

Bab VI: Penutup yang berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.